

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan guru kimia dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat besar terutama dalam membina kemampuan awal siswa untuk menghadapi kemajuan zaman. Kemampuan dasar merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa dan dikembangkan secara maju dan berkelanjutan yang harus dicapai siswa dalam setiap pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kimia kelas XI IPA₂ SMA Persada Bandar Lampung menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2009-2010 nilai kimia siswa khususnya pada materi pokok larutan asam basa hanya 50% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran kimia yaitu sebesar 62, hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu apabila 80% siswa mencapai nilai 62. Rendahnya persentase ketuntasan belajar siswa dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kurang bervariasinya metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, siswa tidak mengetahui aplikasi ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar akibat kurang bervariasinya model dan metode pembelajaran yang digu-

nakan. Aktivitas siswa yang dominan dalam pembelajaran adalah mendengar, mencatat materi, serta mengerjakan latihan soal yang dijelaskan dan dituliskan oleh guru di papan tulis, siswa kurang dilibatkan dalam menemukan konsep sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Aktivitas yang relevan dalam pembelajaran (*on task*) seperti mengemukakan pendapat, bertanya pada guru, dan saling berbagi informasi dengan teman jarang muncul, bahkan beberapa siswa melakukan aktivitas lain yang tidak relevan (*off task*) seperti mengantuk, keluar masuk kelas dan mengobrol dengan teman, hal ini tidak sesuai dengan aspek proses pembelajaran menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai motivator, dan fasilitator.

Untuk dapat meningkatkan aktivitas *on task* dan KKM siswa dalam proses pembelajaran khususnya materi asam basa, perlu dicari model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa untuk membangun pengetahuannya dalam proses pembelajaran, maka salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mendorong suksesnya keaktifan siswa dalam kelompok karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan anggota kelompok mereka. Setiap anggota kelompok harus membantu satu sama lain dan bertanggung jawab agar setiap anggota kelompok-nya benar-benar memahami materi yang dipelajari karena keberhasilan individu mempengaruhi keberhasilan kelompok.

Menurut Pertiwi (2009) bahwa pembelajaran teknik STAD dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa pada materi pokok larutan elektrolit dan Reaksi Redoks pada siswa kelas X₂ SMA Swadhipa Natar, dan menurut hasil penelitian oleh Handayani (2010) model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas dan penguasaan konsep pada materi pokok Kelarutan dan Hasil kali Kelarutan pada siswa XI IPA 1 Swadhipa Bumi Sari Natar TP 2009-2010.

Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Hamalik, 1991)

Menurut Gulo (dalam Trianto, 2007:137-138) bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri. Inkuiri bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Model pembelajaran inkuiri didefinisikan sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan yang ditemukan sendiri dengan yang ditemukan orang lain. Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa setelah mempelajari larutan asam basa yaitu siswa dapat

menjelaskan teori asam basa menurut Arrhenius, mengklasifikasikan berbagai larutan ke dalam larutan asam, basa dan netral serta menghitung pH dan siswa dapat mendeskripsikan teori asam basa menurut Bronsted Lowry dan Lewis. Berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, maka di dalam pembelajaran guru dapat menyajikan materi menggunakan metode yang menampilkan fakta-fakta, sehingga siswa dapat mengkonstruksi konsep dan pengetahuannya sendiri. Metode ini juga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa.

Untuk memudahkan dan mengefektifkan waktu maka proses pembelajaran ini dilengkapi dengan salah satu media pembelajaran, yaitu LKS berbasis inkuiri, hal tersebut berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif, berfikir kritis dan ada kemauan membantu teman sehingga siswa menemukan konsep secara kerja sama dengan temannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian yang berjudul

“ Peningkatan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Materi Asam Basa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan LKS Berbasis Inkuiri”.

(PTK Pada Siswa Kelas XI IPA₂ SMA Persada Bandar Lampung 2010-2011)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan persentase tiap jenis aktivitas *on task* siswa pada materi asam basa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan menggunakan LKS berbasis Inkuiri dari siklus ke siklus?
2. Bagaimana meningkatkan penguasaan konsep materi asam basa pada siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan menggunakan LKS berbasis inkuiri dari siklus ke siklus?
3. Bagaimana meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi pokok asam basa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan menggunakan LKS berbasis Inkuiri dari siklus ke siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan :

1. Persentase tiap jenis aktivitas *on task* siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menggunakan LKS berbasis Inkuiri dari siklus ke siklus.
2. Persentase penguasaan konsep asam basa melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* Menggunakan LKS berbasis Inkuiri dari siklus ke siklus.

3. Persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menggunakan LKS berbasis Inkuiri dari siklus ke siklus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa
Meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan teman, dan dapat menemukan konsep sendiri.
2. Bagi guru dan calon guru
Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep kimia siswa pada materi pokok larutan asam basa.
3. Bagi sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berikut beberapa penjelasan mengenai istilah-istilah untuk membatasi rumusan masalah yang akan diteliti, istilah-istilah tersebut adalah :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 semester genap SMA Persada Bandar Lampung Tahun pelajaran 2010-2011.

2. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang memiliki 4 tahap kegiatan utama yaitu persiapan, persentasi kelas, belajar kelompok, dan kuis/tes.
3. Aktivitas *on task* siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Mengukur aktivitas siswa berdasarkan aktivitas *on task* siswa yaitu:

- a. Aktif dalam diskusi
Aktif melakukan diskusi sesuai materi yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Mengajukan pertanyaan
Aktif mengajukan pertanyaan selama proses prebelajaran berlangsung.
 - c. Memberikan pendapat
Aktif memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok berlangsung.
 - d. Menjawab pertanyaan
Aktif menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung
4. Penguasaan konsep kimia siswa yaitu kemampuan siswa dalam menguasai materi khususnya larutan asam basa yang diukur melalui tes penguasaan konsep pada setiap akhir siklus, sebagai hasil dari proses pembelajaran.
 5. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKS (Lembar Kerja Siswa), yaitu lembar kerja siswa berbasis inkuiri

yang terdiri dari indentifikasi masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, interprestasi data, menarik kesimpulan dan membuat replikasi.

6. Materi pokok dalam penelitian ini adalah asam basa.